

Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pelatihan Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa

A. Istiqlal Assaad^{1*}, Eva Syafaah Hasanah², Emilda³, Samsidar⁴, Wiwit Agustina⁵

¹Universitas Muslim Indonesia Makassar, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulsel,

²STAI ALIF LAAM MIIM Surabaya, Jl. Kebonsari Baru Selatan, No.I Jambangan Kebonsari Jambangan, Jatim,

^{3,4}Universitas Malikussaleh, Kampong, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh,

⁵UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jatim.

E-mail: istiqlalassaad@umi.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4981>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 05 Jan 2026

Revised: 11 Jan 2026

Accepted: 17 Jan 2026

Kata Kunci:

Kolaborasi Dosen-Mahasiswa, Literasi Digital, dan Masyarakat Desa.

Keywords:

Lecturer-Student Collaboration, Digital Literacy, and Village Community.

Kegiatan pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa melalui kolaborasi dosen-mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan produktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap perencanaan dan analisis kebutuhan, pembentukan tim kolaborasi dosen dan mahasiswa, penyusunan kurikulum dan materi pelatihan, sosialisasi dan koordinasi, pelatihan, pendampingan dan praktik lapangan berkelanjutan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan dan diseminasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat literasi digital masyarakat desa, baik dari aspek pengetahuan teknis, sikap, maupun pola pikir terhadap penggunaan teknologi. Masyarakat tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital secara mandiri, tetapi juga menjadi lebih kritis dalam mengakses informasi serta lebih sadar akan pentingnya keamanan dan etika digital. Selain itu, pelatihan ini mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif di bidang ekonomi, pendidikan, dan layanan sosial. Pendekatan kolaboratif, kontekstual, dan aplikatif dalam pelatihan ini terbukti mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era digital.

Digital literacy training for rural communities through a collaboration between lecturers and students aims to improve community understanding, skills, and awareness in utilizing digital technology wisely and productively. The implementation of the activity is carried out through several stages, including planning and needs analysis, forming a collaborative team of lecturers and students, developing a curriculum and training materials, socialization and coordination, training, mentoring and ongoing field practice, monitoring and evaluation, and reporting and dissemination of activity results. The results of the activity show a significant increase in the level of digital literacy of rural communities, both in terms of technical knowledge, attitudes, and mindsets towards technology use. Communities are not only able to use digital devices independently, but also become more critical in accessing information and are more aware of the importance of digital security and ethics. In addition, this training encourages the use of digital technology for productive activities in the fields of economics, education, and social services. The collaborative, contextual, and applied approach in this training has proven to be able to provide a sustainable positive impact and contribute to improving the quality of human resources in rural communities in facing the challenges of the digital era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: A. Istiqlal Assaad, et al. (2026). Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pelatihan Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4950>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan (Meysi Wulandari. AP et al., 2025). Digitalisasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, baik dalam mengakses informasi, berkomunikasi, maupun dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan pelayanan publik (Sari & Diana, 2024). Namun demikian, laju perkembangan teknologi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, khususnya di wilayah pedesaan.

Masyarakat desa pada umumnya masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam akses, pemahaman, dan keterampilan digital. Kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada ketimpangan informasi dan peluang (Dimas & Fahlevvi, 2024). Rendahnya literasi digital masyarakat desa dapat menghambat partisipasi mereka dalam pembangunan berbasis teknologi serta membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan digital yang disediakan oleh pemerintah maupun sektor swasta (Kennedy et al., 2024).

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab (Pradana, 2017). Dalam konteks masyarakat desa, literasi digital menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas akses informasi, serta mendorong kemandirian dan inovasi lokal (Zulfikar et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital di desa menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis.

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mendukung peningkatan literasi digital masyarakat (Agustino et al., 2024). Melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menjawab permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat (Farhana et al., 2025). Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui pelaksanaan pelatihan literasi digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan literasi digital menjadi pendekatan yang relevan dan efektif. Dosen berperan sebagai perancang program, fasilitator, dan pengarah kegiatan berdasarkan keilmuan dan pengalaman akademik yang dimiliki. Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai pendamping, fasilitator lapangan, serta agen edukasi yang mampu menjembatani transfer pengetahuan secara lebih komunikatif dan kontekstual kepada masyarakat desa.

Kolaborasi dosen-mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa (Faridah, 2026). Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan masyarakat (Rhamayanti et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi digital menjadi ruang pembelajaran yang bersifat dua arah antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang signifikan. Materi pelatihan tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keamanan digital, etika bermedia sosial, pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi produktif, serta penggunaan layanan digital pemerintah. Pendekatan yang kontekstual dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan pelatihan tersebut.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pelatihan literasi digital di desa seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan (Khodijah & Ramadhan Harahap, 2025). Oleh karena itu, peran kolaboratif dosen dan mahasiswa menjadi sangat penting dalam merancang metode pelatihan yang adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan kondisi lokal masyarakat desa.

Kolaborasi dosen-mahasiswa juga memungkinkan terjadinya inovasi dalam metode penyampaian materi pelatihan. Mahasiswa yang relatif lebih akrab dengan teknologi digital dapat membantu menyederhanakan materi agar mudah dipahami oleh masyarakat desa. Sementara itu, dosen memastikan bahwa substansi materi tetap relevan, valid, dan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Selain aspek teknis, pelatihan literasi digital juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang perlu diperhatikan. Masyarakat desa memiliki nilai-nilai lokal, norma sosial, dan kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan harus menghargai kearifan lokal serta melibatkan tokoh masyarakat agar program yang dijalankan dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan. (Wibowo & Basri, 2020)

Peningkatan literasi digital masyarakat desa melalui kolaborasi dosen-mahasiswa diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program pembangunan berbasis digital (Nayla Meilany Putri et al., 2024). Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah mengakses informasi, memanfaatkan peluang ekonomi digital, serta berpartisipasi dalam pelayanan publik secara daring (Pitrianti et al., 2023).

Literasi digital juga berperan dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak negatif penggunaan teknologi, seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, dan penyalahgunaan media sosial (Harius & Kusumaningtyas, 2025). Melalui pelatihan yang tepat, masyarakat desa dapat dibekali kemampuan untuk berpikir kritis dan bertindak bijak dalam ruang digital.

Dalam konteks pembangunan desa, literasi digital menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya desa cerdas (*smart village*) (Mutiatul Astna et al., 2025). Konsep *smart village* menekankan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan publik, transparansi pemerintahan desa, serta pengembangan potensi ekonomi lokal (Wahyiah, 2025). Kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan konsep tersebut.

Pelatihan literasi digital yang melibatkan perguruan tinggi juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat. Hubungan yang harmonis dan berkelanjutan ini dapat membuka peluang kerja sama lain di bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat desa di masa mendatang. (Qorib, 2024)

Dari perspektif akademik, kajian mengenai kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian yang mendalam diperlukan untuk memahami efektivitas kolaborasi tersebut, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital masyarakat desa.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi model kolaborasi yang paling efektif dalam pelaksanaan pelatihan literasi digital. Setiap desa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan model yang fleksibel dan adaptif agar program pelatihan dapat memberikan hasil yang optimal.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa menjadi topik yang relevan dan strategis untuk dikaji. Topik ini tidak hanya memiliki kontribusi praktis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan berbasis kolaboratif.

Dengan demikian, peningkatan literasi digital masyarakat desa melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa diharapkan mampu mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, adaptif, dan berdaya saing di era digital. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya pemerataan akses teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh wilayah, termasuk di kawasan pedesaan.

METODE

Tahap Perencanaan dan Analisis Kebutuhan Masyarakat Desa

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital berbasis kolaborasi dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini, tim pelaksana yang terdiri dari dosen sebagai penanggung jawab akademik dan mahasiswa sebagai pelaksana lapangan melakukan analisis kebutuhan masyarakat desa secara komprehensif. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memetakan tingkat literasi digital masyarakat, mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital, serta mengetahui potensi dan sumber daya lokal yang dapat mendukung kegiatan

pelatihan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan materi, metode pembelajaran, serta strategi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa.

Pembentukan Tim Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah pembentukan tim kolaborasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa secara terstruktur dan proporsional. Dosen berperan sebagai perancang konsep, pengarah materi, serta penjamin mutu akademik kegiatan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pelaksana teknis di lapangan. Pembagian tugas dilakukan secara jelas untuk memastikan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akademik ke dalam praktik pengabdian kepada masyarakat. Sinergi antara dosen dan mahasiswa diharapkan mampu menciptakan proses pelatihan yang partisipatif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Penyusunan Kurikulum dan Materi Pelatihan Literasi Digital

Tahap penyusunan kurikulum dan materi pelatihan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat desa. Materi disusun secara bertahap dan kontekstual, dimulai dari pengenalan dasar teknologi digital hingga pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan sehari-hari. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar penggunaan perangkat digital, pemanfaatan internet secara produktif, keamanan dan etika digital, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, dan layanan publik desa. Dosen bertanggung jawab dalam memastikan materi memiliki landasan teoritis yang kuat, sementara mahasiswa berkontribusi dalam menyederhanakan materi agar mudah dipahami oleh masyarakat desa. Penyusunan materi juga mempertimbangkan penggunaan bahasa yang sederhana, contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta media pembelajaran yang interaktif.

Sosialisasi dan Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat

Sosialisasi merupakan tahap penting untuk membangun pemahaman dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan di desa. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan pelatihan literasi digital. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, menciptakan rasa memiliki terhadap program, serta memastikan keberlanjutan kegiatan setelah pelatihan selesai. Melalui koordinasi yang baik, pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas, mengajak warga untuk berpartisipasi aktif, serta membantu mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam program pembangunan desa.

Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital Secara Partisipatif

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat desa sebagai subjek utama kegiatan. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung penggunaan perangkat digital. Dosen berperan sebagai narasumber utama yang memberikan pemahaman konseptual, sedangkan mahasiswa bertindak sebagai pendamping yang membantu peserta dalam praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat secara nyata, serta mendorong mereka untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap dan fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan waktu dan kondisi masyarakat desa.

Pendampingan dan Praktik Lapangan Berkelanjutan

Setelah pelatihan utama dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang bersifat berkelanjutan. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa di bawah supervisi dosen untuk memastikan masyarakat desa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan digital yang telah diperoleh. Pada tahap ini, masyarakat didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengakses informasi, mempromosikan produk lokal, atau memanfaatkan layanan digital pemerintah. Pendampingan berkelanjutan bertujuan untuk memperkuat kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan teknologi serta mencegah terjadinya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dan praktik nyata di lapangan.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak pelatihan literasi digital. Evaluasi mencakup aspek proses, hasil, dan dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat desa. Dosen dan mahasiswa melakukan pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode pelaksanaan, materi pelatihan, serta strategi pendampingan di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi kebijakan atau program lanjutan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Pelaporan dan Diseminasi Hasil Kegiatan

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah penyusunan laporan dan diseminasi hasil kegiatan. Laporan disusun secara sistematis oleh tim dosen dan mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Laporan memuat deskripsi kegiatan, hasil yang dicapai, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya. Diseminasi hasil dilakukan melalui forum desa, seminar, atau publikasi ilmiah untuk menyebarkan praktik baik kolaborasi dosen–mahasiswa dalam pelatihan literasi digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Tingkat Literasi Digital Masyarakat Desa

Salah satu capaian utama dari pelaksanaan kegiatan kolaborasi dosen–mahasiswa dalam pelatihan literasi digital adalah terjadinya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman dan keterampilan digital masyarakat desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih berada pada tahap literasi digital dasar, bahkan cenderung terbatas dalam mengenali fungsi dan manfaat teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, masyarakat mulai menunjukkan perkembangan yang nyata dalam memahami penggunaan perangkat digital, seperti telepon pintar dan komputer, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik.

Perubahan positif tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengakses internet secara mandiri serta memahami cara menggunakan berbagai aplikasi digital yang relevan dengan kebutuhan mereka. Masyarakat tidak lagi sekadar menjadi pengguna pasif, tetapi mulai mampu menelusuri informasi, membandingkan sumber, dan menyeleksi konten digital secara lebih kritis. Pemahaman mengenai etika dan keamanan dalam berinternet juga mengalami peningkatan, sehingga peserta pelatihan menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, peningkatan literasi digital juga tercermin dari perubahan sikap dan pola pikir masyarakat desa terhadap teknologi. Masyarakat menunjukkan sikap yang lebih terbuka, adaptif, dan percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk menunjang aktivitas sehari-hari, seperti berkomunikasi, mengakses layanan administrasi, hingga mencari peluang ekonomi. Hal ini menandakan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan operasional, tetapi juga membentuk kesadaran baru akan pentingnya teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan modern.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan literasi digital yang dirancang secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era digital. Kolaborasi tersebut memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dampak yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan berpotensi memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan.

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Etika Digital

Hasil kegiatan pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai berbagai risiko yang melekat pada aktivitas digital, sehingga cenderung menggunakan teknologi tanpa pertimbangan keamanan yang memadai. Melalui materi dan pendampingan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa, masyarakat mulai memahami bahwa dunia digital tidak hanya menawarkan kemudahan dan peluang, tetapi juga menyimpan berbagai potensi ancaman yang perlu diantisipasi secara bijak.

Peningkatan kesadaran tersebut tercermin dari pemahaman masyarakat terhadap risiko-risiko digital, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), penipuan daring, peretasan akun, serta penyalahgunaan data pribadi. Peserta pelatihan menjadi lebih waspada dalam menerima informasi yang beredar di internet dan media sosial, serta mulai membiasakan diri untuk melakukan verifikasi terhadap sumber informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada pihak lain. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam membagikan data pribadi, seperti nomor identitas, informasi keuangan, dan kata sandi, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian akibat kejahatan digital. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumastuti et al., 2023) mengemukakan bahwa setelah pelatihan, masyarakat Desa Cimanggu menjadi lebih memahami mengenai media sosial, bahaya berita hoaks dan bagaimana mengenali berita hoaks di media sosial, serta bahaya penipuan online dan bagaimana menghindarinya. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Cimanggu dapat lebih kritis ketika menerima berita yang beredar di media sosial dan tidak mudah mempercayainya begitu saja.

Kesadaran akan etika digital juga mengalami peningkatan yang nyata. Masyarakat mulai memahami pentingnya bersikap sopan, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain dalam berinteraksi di ruang digital, khususnya melalui media sosial dan platform komunikasi daring. Peserta pelatihan semakin menyadari bahwa setiap aktivitas digital memiliki dampak sosial, sehingga penggunaan teknologi harus disertai dengan sikap etis, seperti tidak menyebarkan ujaran kebencian, tidak melanggar privasi orang lain, serta menggunakan media digital untuk tujuan yang positif dan konstruktif.

Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelatihan literasi digital dalam membangun pemahaman yang komprehensif di kalangan masyarakat desa. Literasi digital yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat desa yang cerdas digital, aman, dan beretika, sehingga mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengabaikan aspek tanggung jawab sosial.

Peningkatan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Kegiatan Produktif

Kegiatan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan masyarakat desa untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung kegiatan produktif. Sebelum pelatihan, pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat umumnya masih terbatas pada fungsi komunikasi dasar dan hiburan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas berbagai aktivitas, khususnya di bidang ekonomi, pendidikan, dan layanan sosial.

Dalam aspek ekonomi, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk mempromosikan produk-produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan usaha mikro. Masyarakat mulai mengenal penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran, sehingga jangkauan pasar tidak lagi terbatas pada wilayah desa, tetapi dapat menjangkau konsumen di luar daerah. Selain itu, peserta juga belajar mengakses informasi pasar, seperti harga komoditas dan peluang usaha, yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat dan menguntungkan. Sejalan dengan penelitian oleh (Siahaan, 2025) menjelaskan bahwa sebanyak 15 peserta berhasil membuka akun usaha dan mempublikasikan minimal satu konten promosi produk lokal seperti madu hutan, anyaman bambu, dan kerajinan tangan lainnya.

Pada bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, teknologi digital mulai dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan peningkatan pengetahuan. Masyarakat, termasuk generasi muda dan orang dewasa, menjadi lebih terbuka dalam memanfaatkan internet untuk mencari informasi edukatif, mengikuti pelatihan daring, serta mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi ini turut mendorong tumbuhnya budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan masyarakat desa.

Selain itu, teknologi digital juga mulai digunakan untuk mendukung layanan sosial dan komunikasi dengan pihak luar desa, seperti lembaga pemerintah, mitra usaha, maupun komunitas lain. Kemudahan akses informasi dan komunikasi tersebut membantu masyarakat dalam memperoleh layanan yang lebih cepat dan efisien, sekaligus memperluas jejaring sosial dan kerja sama. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi

juga aplikatif dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun sosial.

Terbentuknya Pola Pembelajaran Partisipatif antara Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan literasi digital menghasilkan terbentuknya pola pembelajaran yang bersifat partisipatif dan dialogis, yang berbeda dari model pelatihan konvensional yang cenderung satu arah. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa tidak lagi diposisikan sebagai objek atau penerima pasif materi, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan potensi untuk dikembangkan. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual, karena materi dan praktik yang diberikan disesuaikan dengan kondisi nyata serta permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi yang intensif antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat desa menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, dan saling menghargai. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan penguatan konsep, sementara mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan teknologi digital secara langsung. Pola interaksi ini mendorong terjadinya komunikasi dua arah yang aktif, di mana masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi.

Melalui suasana pembelajaran yang dialogis tersebut, masyarakat desa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan teknologi digital. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, baik mengenai keberhasilan maupun kesulitan yang dialami. Proses berbagi pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman masyarakat, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga bagi dosen dan mahasiswa dalam menyempurnakan metode serta materi pelatihan agar semakin relevan dan mudah diterapkan.

Dengan demikian, pola pembelajaran partisipatif yang terbentuk melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pelatihan literasi digital. Pendekatan kolaboratif ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelatihan, memperkuat keterlibatan masyarakat, serta membangun hubungan yang lebih erat dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi akademisi dan masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi digital, tetapi juga pada penguatan peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Peningkatan Kompetensi Sosial dan Profesional Mahasiswa

Selain memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa, kegiatan kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital juga menghasilkan peningkatan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pelatihan memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep literasi digital secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkan pengetahuan akademik tersebut ke dalam situasi nyata yang dihadapi masyarakat.

Dalam proses pelatihan dan pendampingan, mahasiswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat desa yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam. Mahasiswa belajar menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Pengalaman ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, kemampuan kerja sama tim, serta kepekaan dalam membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.

Selain itu, keterlibatan langsung di lapangan mendorong mahasiswa untuk memahami permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan teknologi digital, baik dari aspek keterbatasan akses, kemampuan, maupun kepercayaan diri. Proses ini menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap peran mahasiswa sebagai bagian dari agen perubahan di tengah masyarakat. Mahasiswa juga belajar untuk bersikap adaptif, kreatif, dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Pengalaman tersebut menjadi bekal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan. Kompetensi sosial dan profesional yang diperoleh, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan beretika, merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam berbagai bidang profesi. Dengan demikian, kolaborasi dosen-mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Penguatan Peran Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Keilmuan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dosen memiliki peran yang sangat strategis dalam menjembatani antara teori akademik yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi dengan kebutuhan praktis yang dihadapi oleh masyarakat desa. Melalui pelaksanaan pelatihan literasi digital, dosen mampu mentransformasikan konsep, teori, dan hasil penelitian ke dalam bentuk materi yang aplikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini menjadikan keilmuan yang dimiliki dosen tidak berhenti pada ranah akademik semata, tetapi dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.

Dalam kegiatan tersebut, dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran, narasumber yang menyampaikan materi inti, serta pengarah kegiatan yang memastikan pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan dan standar akademik. Peran ini memungkinkan dosen untuk menjaga kualitas substansi pelatihan, sekaligus menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan karakteristik masyarakat desa. Dengan demikian, materi literasi digital yang disampaikan tidak hanya akurat secara ilmiah, tetapi juga relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital.

Selain itu, keterlibatan dosen secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendorong terwujudnya integrasi antara kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dosen dapat memanfaatkan hasil pengamatan dan interaksi langsung dengan masyarakat sebagai bahan refleksi, pengembangan kurikulum, maupun dasar bagi penelitian selanjutnya. Sebaliknya, hasil penelitian dan pengajaran yang dimiliki dosen dapat diimplementasikan secara langsung untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat desa.

Penguatan peran dosen dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan tridarma perguruan tinggi. Melalui pelatihan literasi digital, dosen tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan kapasitas masyarakat desa, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing di era digital. Hal ini menegaskan pentingnya peran dosen sebagai agen transformasi pengetahuan yang mampu menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Terjalannya Kerja Sama yang Baik antara Perguruan Tinggi dan Pemerintah Desa

Kegiatan pelatihan literasi digital ini menghasilkan terjalannya hubungan kerja sama yang positif dan konstruktif antara perguruan tinggi dan pemerintah desa. Sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, pemerintah desa menunjukkan dukungan yang aktif dan responsif, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengaturan lokasi kegiatan, maupun dalam membantu mobilisasi dan koordinasi masyarakat sebagai peserta pelatihan. Dukungan tersebut mencerminkan adanya kesamaan visi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kerja sama yang terbangun tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, di mana pemerintah desa turut berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang relevan dengan literasi digital. Hal ini memungkinkan materi dan metode pelatihan yang disusun oleh tim dosen dan mahasiswa menjadi lebih tepat sasaran serta selaras dengan kondisi dan potensi desa. Sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa juga menciptakan suasana kerja yang kondusif, transparan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini membuka peluang bagi pengembangan program-program lanjutan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat desa. Kerja sama yang telah terjalin dapat menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya, seperti pendampingan usaha berbasis digital, pengembangan sistem informasi desa, maupun pelatihan lanjutan di bidang teknologi dan inovasi. Dengan adanya hubungan yang baik antara kedua belah pihak,

implementasi program-program tersebut di masa mendatang diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Hubungan kemitraan yang terbentuk melalui kegiatan pelatihan literasi digital ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung pengembangan desa berbasis teknologi. Kepercayaan, komunikasi, dan komitmen yang terbangun antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dapat memperkuat upaya bersama dalam mendorong transformasi digital di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi digital masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang bagi pembangunan desa yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era digital.

Tersusunnya Rekomendasi Program Literasi Digital Berkelanjutan

Sebagai hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana berhasil menyusun rekomendasi program literasi digital yang bersifat berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan nyata masyarakat desa. Penyusunan rekomendasi ini dilakukan secara sistematis melalui proses evaluasi dan refleksi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Selain itu, tim juga menghimpun berbagai masukan, saran, dan aspirasi dari masyarakat peserta pelatihan serta pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan utama, sehingga rekomendasi yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan kontekstual.

Rekomendasi yang disusun mencakup beberapa aspek penting, antara lain pengembangan materi literasi digital lanjutan yang lebih spesifik dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha mikro, peningkatan layanan administrasi desa, serta penguatan keamanan dan etika digital. Selain itu, rekomendasi juga menekankan pentingnya peningkatan pendampingan secara berkelanjutan, baik melalui keterlibatan perguruan tinggi, perangkat desa, maupun kader lokal yang telah dibekali kemampuan literasi digital, sehingga proses transfer pengetahuan dapat terus berjalan secara mandiri di tingkat desa.

Lebih lanjut, integrasi literasi digital ke dalam program pembangunan desa menjadi salah satu poin strategis dalam rekomendasi tersebut. Literasi digital dipandang tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari upaya pembangunan desa yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Integrasi ini diharapkan dapat memperkuat berbagai program desa, seperti pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta perluasan akses informasi dan pendidikan bagi masyarakat.

Dengan adanya rekomendasi program literasi digital yang komprehensif ini, kegiatan pelatihan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat atau insidental, melainkan dapat dikembangkan menjadi program yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Rekomendasi tersebut menjadi acuan strategis bagi perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam merancang kegiatan lanjutan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga literasi digital benar-benar dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa memberikan dampak yang positif dan signifikan, baik bagi masyarakat maupun bagi perguruan tinggi. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan tingkat literasi digital masyarakat desa secara menyeluruh, yang tidak hanya tercermin pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi digital, tetapi juga pada perubahan sikap, pola pikir, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan etika digital, sehingga masyarakat menjadi lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan produktif, seperti pengembangan ekonomi lokal, pembelajaran, dan akses layanan sosial, juga mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital yang dikembangkan bersifat aplikatif dan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Dari sisi proses pembelajaran, kolaborasi dosen dan mahasiswa menghasilkan pola pembelajaran yang partisipatif dan dialogis, yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa, serta memperkuat peran dosen dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan tridarma perguruan tinggi. Dukungan dan kerja sama yang baik dengan pemerintah desa semakin memperkuat keberhasilan dan keberlanjutan program.

Dengan tersusunnya rekomendasi program literasi digital berkelanjutan, kegiatan ini tidak berhenti sebagai program sesaat, melainkan memiliki potensi untuk dikembangkan secara jangka panjang. Secara keseluruhan, kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital dan pemberdayaan masyarakat desa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi dan seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan kelembagaan, fasilitas, serta kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada para dosen yang telah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan, sehingga penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini atas dedikasi, komitmen, dan kontribusi nyata yang diberikan selama proses pelatihan literasi digital. Peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Penghargaan dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada pemerintah desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitasi, koordinasi, maupun partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh masyarakat desa yang telah bersedia menjadi peserta dan mitra dalam kegiatan pelatihan, serta menunjukkan antusiasme dan keterbukaan dalam menerima dan memanfaatkan pengetahuan yang diberikan.

Sebagai penutup, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat, maupun bagi pemberdayaan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era digital.

REFERENSI

- Agustino, L., Nawawi, M., & Ridhoni, M. (2024). Penguatan Perguruan Tinggi Sebagai Motor Pemberdayaan Masyarakat Di Era Digital. *Prosiding SN-PKM Humaniora*, 1(1), 21–29.
- Dimas, M., & Fahlevvi, M. R. (2024). Pengentasan Digital Divide dalam Penerapan E-Government di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 6(2), 194–215. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v6i2.4504>
- Farhana, H., Hafizah, H., Widiensyah, A., Amelia, D., Hakim, L., Ken Azzura Fernando, Indah Putry Yeni, Lutfah Auliya Karnama, Zahra Nur Amalina, Nur Abda Qolbu, L. T., Baitika Arfah, S., & Aziz, A. (2025). Kolaborasi Mahasiswa, Dosen Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Desa Margamulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9516–9523. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3026>
- Faridah, I. (2026). *Pendidikan Berbasis Komunitas : Kolaborasi Kampus Dan Warga*. 7(1), 1050–1059. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6072>
- Harius, J., & Kusumaningtyas, M. (2025). Literasi Digital dan Fintech: Strategi Menghadapi Disinformasi di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4640–4645. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2677>
- Kennedy, A., Surya, W. H., & Wartoyo, F. X. (2024). Tantangan dan Solusi Penerapan E-Government di Indonesia. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 4(2), 134–147. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v4i2.4459>
- Khodijah, S., & Ramadhan Harahap, R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui

- Pelatihan Dasar Komputer Dan Internet di Desa Saentis. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(3), 162–167. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i3.316>
- Kusumastuti, R. D., Kuswanti, A., Maryam, S., & Kusuma, A. S. (2023). Pelatihan Literasi Digital Untuk Masyarakat Desa di Desa Cimanggu, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 102–107. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2456>
- Meysi Wulandari. AP, Putri Sidahtilla Umma, Indah Ratu Sehati, & Sani Safitri. (2025). Dampak Perkembangan IPTEK terhadap Perubahan Sosial dan Dinamika Kehidupan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 258–264. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.782>
- Mutiatul Astna, Anita Trisiana, & Nur Azizah. (2025). Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 719–735. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Nayla Meilany Putri, Widya Listiawati, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Sdgs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 349–360. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1208>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambang, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Pradana, Y. (2017). Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4524>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rhamayanti, Y., Haritsah Hammamah Harahap, Andri Hansaso Nasution, Bayo Harahap, Putri Wahyuni, Rumona Habibah Lubis, & Desi Fitrah Nainggolan. (2025). Implementasi Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Ugn Padangsidempuan Dalam Pengembangan Kompetensi Dan Pengabdian Di Desa Siamporik Lombang. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1096>
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88–96. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>
- Siahaan, P. (2025). *Pelatihan Literasi Digital: Membekali Pemuda Baduy Luar Menghadapi Era Digital*. 76–85.
- Wahyiah, I. R. (2025). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa: Upaya Menuju Smart Village di Desa Bojong Pandan Kecamatan Tunjung Teja. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 832–849. <https://doi.org/https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.382>
- Wibowo, A., & Basri, B. (2020). Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i2.2490>
- Zulfikar, Amrullah, Rahmat, Hendiyani, D., Fauzi, & Nuriman. (2025). Penguatan Literasi Digital dan Inovasi Sosial: Mendorong Kemandirian Era Society 5.0 pada Gampong Alue Dua, Kecamatan Nisam Antara. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.29103/jsm.v3i2.22282>